

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini terdiri dari beberapa bagian utama, diantaranya adalah: latar belakang masalah penelitian, identifikasi masalah, batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

Latar belakang masalah akan menjelaskan munculnya masalah, perbedaan teori dan praktik, *gap research*, dan alasan penelitian diadakan. Setiap masalah-masalah yang ada diidentifikasi agar masalah-masalah tersebut terangkum dalam beberapa poin. Pada batasan penelitian, terdapat batasan-batasan yang dibuat dalam penelitian ini yang bersumber dari keterbatasan peneliti dalam melakukan penelitian. Rumusan masalah adalah masalah pokok yang kemudian akan diteliti lebih lanjut. Tujuan penelitian berisikan tujuan penelitian ini diadakan, sedangkan manfaat penelitian berisikan manfaat yang akan diperoleh pihak-pihak tertentu dari penelitian ini.

A. Latar Belakang Masalah

Kondisi perekonomian suatu negara dapat dipengaruhi oleh berbagai aspek, yakni aspek politik, sosial, budaya, dan ekonomi. Kegiatan ekonomi saling berhubungan antara perusahaan (produsen), masyarakat (konsumen), serta pemerintah (regulator). Dalam hal ini, masing-masing pihak memiliki tujuan tertentu, yang tidak lepas dari kepentingan masing-masing. Secara umum, hubungan yang terjalin antara pihak-pihak di atas adalah hubungan yang saling menguntungkan dan membawa manfaat bersama.

Pasar modal muncul sebagai wadah bagi perusahaan dan masyarakat untuk saling mendapatkan manfaat satu sama lain. Dari sisi perusahaan membutuhkan modal untuk keperluan perusahaannya. Sedangkan dari sisi masyarakat ingin menginvestasikan dana yang dimiliki untuk mendapatkan keuntungan. Sistem keuangan, yang didalamnya terdapat lembaga perantara keuangan dan perdagangan surat berharga dapat dikatakan sebagai pasar modal. Dalam arti lebih sederhana, pasar modal merupakan pasar (tempat melakukan transaksi jual beli) yang produknya adalah saham dan surat berharga lainnya, yang proses transaksinya dibantu oleh lembaga perantara. Menurut Undang-undang No.8 tahun 1995, efek adalah surat berharga, yaitu surat pengakuan hutang, surat berharga komersil, saham, obligasi, tanda bukti hutang, unit penyertaan kontrak investasi kolektif, kontrak berjangka atas efek, dan setiap derivatif dari efek. Saham merupakan salah satu produk pasar modal, yang adalah merupakan tanda kepemilikan suatu perusahaan. Kemudian, saham dapat diperjual-belikan ataupun disimpan dalam rangka mendapatkan keuntungan, sesuai keinginan investor. Dalam aktivitas investasi sahamnya, investor memiliki sentimen terhadap peristiwa-peristiwa yang relevan terkait dengan keadaan perekonomian yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan. Setiap tindakan yang diambil investor, yakni menjual atau membeli sebuah efek, dapat menyebabkan pergerakan harga efek.

Peristiwa-peristiwa yang dapat mempengaruhi suatu perusahaan dapat dibagi menjadi dua, yaitu peristiwa eksternal dan internal. Salah satu peristiwa eksternal yang diduga mempengaruhi perusahaan adalah peristiwa politik. Peristiwa politik yang berskala nasional tentu memiliki dampak yang besar terhadap perekonomian negara, yang tentu akan berdampak pada tiap perusahaan secara umum.

Jika melihat Pilpres 2019, dapat ditemukan bahwa terdapat reaksi pasar pada saat menjelang Pilpres 2019 maupun setelah peristiwa Pilpres 2019. Mengutip situs berita CNBCIndonesia.com, “Pada hari kamis (11/4/2019) IHSG turun sebesar 1,05% ke level 6,410,17. Ada indikasi bahwa penurunan IHSG terdampak dari Pilpres 2019 yang akan diadakan beberapa hari kedepan.”. Disisi lain, mengutip situs berita Liputan6.com (18/4/19), “Pembukaan pasar pada hari kamis (18/4/2019) IHSG naik ke level 6.600. Pukul 09.01 WIB, IHSG meningkat 2,17% menjadi 6.622.”. Di sini dapat dilihat bahwa pasar merespon peristiwa Pilpres 2019 yang ditunjukkan dengan perubahan harga IHSG, yang merupakan salah satu tolak ukur kondisi pasar saham di Indonesia.

Melihat fakta di atas, dapat disimpulkan bahwa peristiwa politik memiliki pengaruh terhadap pergerakan harga saham yang ada di BEI. Kemudian muncul berbagai opini mengenai dampak peristiwa politik terhadap harga saham. Hal ini menjadi pembahasan yang menarik dan perlu diteliti lebih lanjut.

Maka dari itu, penelitian berbasis *event study* perlu dilakukan untuk mengetahui respons pasar atas informasi (peristiwa politik). *Event study* bisa didefinisikan sebagai riset empiris untuk mengetahui dampak suatu peristiwa terhadap perusahaan, apakah peristiwa tersebut signifikan atau tidak. Pengujiannya bersifat semi-kuat sesuai konsep pasar efisien (Asnawi dan Wijaya, 2006:103). Sedangkan menurut Meidawati dan Harimawan (2004), *event study* merupakan metode untuk mengetahui hubungan antara informasi yang beredar dengan imbal hasil suatu efek yang terjadi akibat adanya suatu peristiwa tertentu. Dapat disimpulkan bahwa metode *event study* tepat untuk melakukan penelitian terkait dampak peristiwa politik terhadap harga saham. Secara umum, terdapat dua indikator yang biasa digunakan dalam penelitian event study, yakni : *abnormal return* dan *trading volume activity*. Yang pertama

adalah *abnormal return*. Menurut Asnawi dan Wijaya (2006:184), *Abnormal return* merupakan cara untuk mengukur penyimpangan dari imbal hasil yang didapat. Dengan membandingkan return ekspektasi (error) $E(r_i)$ dengan return sesungguhnya, kita dapat memperoleh penyimpangan return yang terjadi (bias). Yang kedua adalah *trading volume activity*. Selanjutnya, *cummulative abnormal return* (CAR) sebelum dan sesudah sebuah peristiwa dapat dibandingkan dalam kaitannya dengan metode *event study* (Asnawi dan Wijaya, 2006:186).

Lebih lanjut, dapat melihat melihat penelitian yang berbasis *event study* yang sudah pernah dilakukan sebelumnya.

Tabel 1.1

Research Gap perbandingan abnormal return dan trading volume activity sebelum dan sesudah Pilpres

1.	Nama Peneliti: Budiman (2015).
	Objek: Saham LQ45
	Variabel: <i>Average Abnormal Return</i> dan <i>Average Trading Volume Activity</i> .
	Time Window: 12 Minggu Sebelum dan Sesudah Pilpres 2009 dan 2014.
	Kesimpulan: Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan <i>Average Trading Volume Activity</i> sebelum dan sesudah Pilpres 2009 dan 2014. Sedangkan tidak terdapat perbedaan <i>Average Abnormal Return</i> sebelum dan sesudah Pilpres 2009 dan 2014.
2.	Nama Peneliti: Hutami (2015).
	Objek: Saham LQ45
	Variabel: <i>Average Abnormal Return</i> dan <i>Average Trading Volume Activity</i> .
	Time Window: 7 Hari Sebelum dan Sesudah Pilpres 2014.
	Kesimpulan: Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan <i>Average Trading Volume Activity</i> sebelum dan sesudah Pilpres 2014. Sedangkan tidak terdapat perbedaan <i>Average Abnormal Return</i> sebelum dan sesudah Pilpres 2014.
3.	Nama Peneliti: Pariani (2015).
	Objek: Saham LQ45

Variabel: <i>Abnormal Return</i> dan <i>Trading Volume Activity</i> .
Time Window: 4 Hari Sebelum dan Sesudah pelantikan Presiden 2014.
Kesimpulan: Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan <i>Abnormal Return</i> dan <i>Trading Volume Activity</i> sebelum dan sesudah pelantikan Presiden 2014.

Sumber : Penelitian terdahulu.

Melihat tabel 1.1 di atas, kita menemukan adanya kesenjangan dalam penelitian terkait dampak Pilpres terhadap *abnormal return* dan *trading volume activity*. Hal ini akan dijelaskan berikut.

Budiman (2015) meneliti dampak peristiwa Pilpres 2009 dan Pilpres 2014 terhadap perbedaan *average abnormal return* dan *average trading volume activity* sebelum dan sesudahnya. Objek penelitiannya adalah saham LQ45 pada periode Pilpres 2009 dan 2014 dengan jendela (*window*) 12 minggu sebelum dan 12 minggu sesudah Pilpres 2009 dan Pilpres 2014. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *average trading volume activity* yang signifikan sebelum dan sesudah Pilpres 2009 dan 2014. Sedangkan tidak terdapat perbedaan *average abnormal return* yang signifikan sebelum dan sesudah Pilpres 2009 dan 2014.

Penelitian di atas senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Hutami (2015). Hal yang diteliti pun terkait *average abnormal return* dan *average trading volume activity*. Objek penelitiannya adalah saham LQ45 pada periode Pilpres 2014 dengan jendela (*window*) 7 hari sebelum dan 7 hari sesudah Pilpres 2014. Hasil penelitiannya pun mengandung informasi bahwa terdapat perbedaan *average trading volume activity* yang signifikan sebelum dan sesudah Pilpres 2014. Sedangkan tidak terdapat perbedaan *average abnormal return* yang signifikan sebelum dan sesudah pilpres 2014.

Penelitian-penelitian di atas berlawanan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pariani (2015). Hal yang diteliti terkait *abnormal return* dan *trading volume activity*. Objek

penelitiannya adalah saham LQ45 pada periode Pilpres 2014 dengan jendela (*window*) sebelum dan sesudah Pilpres 2017. Hasil penelitiannya pun mengandung informasi bahwa terdapat perbedaan *abnormal return* dan *trading volume activity* yang signifikan sebelum dan sesudah Pilpres 2014.

Melihat penelitian-penelitian di atas, terdapat ketidak-konsistenan hasil penelitian terkait *abnormal return* dan *trading volume activity*. Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian berbasis *event study* dengan indikator *abnormal return*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah-masalah yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden 2019?
2. Apakah terdapat perbedaan *trading volume activity* sebelum dan sesudah peristiwa Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden 2019?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dibuatlah batasan masalah, yaitu apakah terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden 2019?

D. Batasan Penelitian

Dengan memperhatikan segala keterbatasan waktu, dana, serta kemampuan penulis dalam melakukan penelitian, maka penulis menentukan batasan penelitian, antara lain:

1. Data perusahaan yang dipilih, dibedakan berdasarkan sektor yang ditentukan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI). Sektor-sektor tersebut antara lain: *agriculture, basic industry & chemical, consumer goods, finance*, dan *infrastructure, utilities, & transportation*.
2. Saham-saham yang terdapat pada masing-masing sektor kemudian diklasifikasi berdasarkan empat kategori, yaitu: *market capitalization, debt/equity, revenue*, dan *return on equity (ROE)*.
3. Sampel yang dipilih dari masing-masing kategori adalah 15 saham, yakni terdiri dari: 5 saham dengan nilai kategori tertinggi, 5 saham dengan nilai sedang (ditengah-tengah), dan 5 perusahaan dengan nilai terendah.
4. Periode (*window*) data yang diambil adalah 2 hari sebelum dan 2 hari sesudah Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden 2019.
5. Data perusahaan yang diambil hanya terbatas pada laporan historical yang sudah diaudit dan dipublikasikan sejak perusahaan terdaftar di BEI.
6. Analisis yang digunakan hanya berdasarkan komponen yang terdapat dalam *abnormal return*.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada batasan masalah di atas, maka rumusan masalah yang dapat teridentifikasi adalah “Dampak Pemilihan Presiden 2019 Terhadap Pasar Saham (Studi Pada Sektor *Agriculture; Basic Industry & Chemicals; Consumer Goods; Finance*; dan *Infrastructure, Utilities, & Transportation* Di Bursa Efek Indonesia)”.

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden 2019.

G. Manfaat Penelitian

1. Bagi Lingkungan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur mengenai reaksi pasar dan efisiensi pasar yang diukur dengan indikator *abnormal return* bagi pembaca dan penelitian selanjutnya yang akan meneliti perbedaan *abnormal return* sebelum dan sesudah peristiwa Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden, maupun peristiwa-peristiwa yang besar dan penting lainnya.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada investor dalam menginterpretasikan informasi mengenai peristiwa Pemilihan Presiden dan Wakil Presiden dan dampaknya terhadap pasar modal dan terkebih bagi pengambilan keputusan investasi pada waktu sekitar terjadinya peristiwa tersebut.